PERSEPSI GEN X TERHADAP KONTEN DISINFORMASI MENGENAI KEBIJAKAN *ANALOG SWITCH OFF* DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK (Studi pada Warga di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat (Humas)

Oleh:

RAFID NAUFAL
07031281924064

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

PERSEPSI GEN X TERHADAP KONTEN DISINFORMASI MENGENAI KEBIJAKAN *ANALOG SWITCH OFF* DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK (Studi pada Warga di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat (Humas)

Oleh:

RAFID NAUFAL
07031281924064

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PERSEPSI GEN X TERHADAP KONTEN DISINFORMASI MENGENAI KEBIJAKAN *ANALOG SWITCH OFF* DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK (STUDI PADA WARGA DI KECAMATAN PRABUMULIH TIMUR, KOTA PRABUMULIH)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

Rafid Naufal
07031281924064

	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc NIP. 199209132019032015		29-2-2024
Pembimbing II Krisna Murti, S.I.Kom., MA NIP. 198807252019031010		29-2-2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERSEPSI GEN X TERHADAP KONTEN DISINFORMASI MENGENAI KEBIJAKAN *ANALOG SWITCH OFF* DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK (STUDI PADA WARGA DI KECAMATAN PRABUMULIH TIMUR, KOTA PRABUMULIH)

SKRIPSI

Oleh :
Rafid Naufal
07031281924064

Telah dipertahankan di depan komisi penguji
Pada tanggal 26 Maret 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015
Ketua Penguji

Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010
Sekretaris Penguji

Harry Yog Sunandar, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004
Penguji

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006
Penguji

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**Rafid Naufal**
NIM	:	**07031281924064**
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Prabumulih, 19 September 2001
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Persepsi Gen X terhadap Konten Disinformasi mengenai Kebijakan *Analog Switch Off* di Media Sosial Facebook (Studi pada Warga di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,

Rafid Naufal
NIM. 07031281924064

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Everybody were amazing in their own way"

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Papa dan mama saya, Faisal Azhari dan Imawati, yang selalu memberikan dukungan moral, moril maupun materil selama saya menempuh pendidikan dari taman kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi saat ini.
2. Kakak dan adik saya, Amilia Afifa dan Athirah Salsabila, yang selalu membuat kehidupan sehari-hari saya sangat berwarna.
3. Seluruh dosen, staf serta teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi yang selama saya menempuh di perguruan tinggi ini, selalu memberikan ilmu, canda tawa serta dukungan moral maupun moril.
4. Almamater Universitas Sriwijaya atas memberikan kesempatan bagi saya untuk menuntut ilmu, mencari pengalaman dan pengetahuan yang berguna di masa depan.

ABSTRACT

The implementation of Analog Switch Off policy on 2 november 2022 had sparked both positive and negative responses around the public in Indonesia, especially among the older generation. The presence of disinformation content circulating on Facebook, was the one of the main reasons the emergence of negative responses within public. This research aims to understand how Generation X perceives disinformation content regarding the ASO policy on Facebook in the residents of East Prabumulih District, Prabumulih City. Data for this research was collected through survey and documentation, using a quantitative descriptive research method. The research also using the Hypodermic Needle Theory as a measure of the research variables. The results of the research indicate that the perception of Generation X regarding disinformation content about the ASO policy on Facebook among the residents of East Prabumulih District, Prabumulih City, is portrayed as negative or, the conclusion of this research indicate the subjects in study were not believed or accepted disinformation content regarding the ASO policy circulating on Facebook. The research results also reject the statements of the theory used in the study.

Keywords: Analog Switch Off, Perception, Disinformation, Hypodermic Needle Theory, Generation X

Advisor I

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP. 199209132019032015

Advisor II

Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

Head of Communication Departement

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Penerapan *Analog Switch Off* atau kebijakan peralihan siaran ke televisi digital yang diresmikan pada tanggal 2 November 2022 menimbulkan respon pro dan kontra di kalangan masyarakat terutama pada golongan generasi tua. Adapun respon negatif masyarakat disebabkan oleh berbagai macam hal, salah satunya yakni oleh konten disinformasi yang beredar di media sosial khususnya di dalam media sosial Facebook. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi gen X terhadap konten disinformasi mengenai kebijakan ASO di media sosial Facebook pada warga Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta dokumentasi dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga akan menggunakan teori jarum hipodermik atau jarum suntik (*Hypodermic needle theory*) sebagai alat ukur untuk melihat bentuk atau nilai pada variabel penelitian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi gen X terhadap konten disinformasi mengenai kebijakan ASO di media sosial Facebook pada warga di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih digambarkan berbentuk negatif atau kesimpulannya yakni objek penelitian yakni warga di kecamatan Prabumulih Timur, tidak percaya atau menolak konten disinformasi mengenai kebijakan ASO yang berkeliaran di dalam media sosial Facebook. Hasil penelitian juga menolak pernyataan teori yang dipakai di dalam peneltian.

Kata Kunci: *Analog Switch Off*, Persepi, Disinformasi, Teori Jarum Hipodermik, Generasi X

Pembimbing I

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP. 199209132019032015

Pembimbing II

Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan laporan penelitian atau skripsi yang berjudul "Persepsi Gen X terhadap Konten Disinformasi mengenai Kebijakan *Analog Switch Off* di Media Sosial Facebook (Studi pada Warga di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih)". Adapun penulisan skripsi ini merupakan bentuk tugas akhir kuliah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Saya menyadari bahwa tanpa adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, maka sangatlah sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi yang penyusunannya dimulai dari saya menempuh beberapa mata kuliah, melakukan magang, hingga memasuki tahap dimana saya membuat proposal dan akhirnya menyelesaikan proposal tersebut menjadi laporan akhir saat ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya akan menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si serta Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Program Studi

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

4. Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I Skripsi yang selalu memberikan arahan, saran dan motivasi kepada saya selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA selaku Pembimbing II Skripsi yang selalu memberikan arahan, saran dan ide kepada saya selama penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Segenap dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya yang telah membimbing dan mendidik saya selama ini.
7. Segenap admin dan staf kepegawaian Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan kepada saya selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
8. Pak Ari selaku pemilik indekos Pakde Ari dan sopir bus Damri atas jasanya memberikan layanan tempat tinggal dan transportasi kepada saya, selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Sriwijaya.
9. 58 orang dari Kecamatan Prabumulih Timur yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi sampel atau responden penelitian pada skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 khususnya dari kelas C kampus Indralaya yang telah menjadi teman untuk bertukar pemikiran serta canda tawa selama perkuliahan hingga proses penyusunan tugas akhir skripsi.

11. Radiohead, The Cure, The Smiths, R.E.M, Björk, Pixies, Weezer, My Chemical Romance, Blur, Oasis, Nirvana, The Cranberries, U2, Tricot dan Kessoku Band atas karya-karyanya yang telah menemani telinga saya sepanjang hari selama penulisan skripsi.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebut satu-persatu tetapi sangat berjasa dalam membantu penyusunan skripsi.
13. Seluruh anggota keluarga khususnya papa dan mama saya yang telah memberikan dukungan moral, moril serta spiritual kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, saya menyadari seutuhnya bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka untuk menerima segala penilaian dari pembaca agar nantinya bisa menjadi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata saya berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan juga penulis serta menambah wawasan bagi kita semua.

Indralaya, 26 Maret 2024

Rafid Naufal
NIM. 07031281924064

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... **iv**

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR BAGAN ..... **xix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 21

1.3 Tujuan Penelitian 21

1.4 Manfaat Penelitian 21

1.4.1 Manfaat Praktis 21

1.4.2 Manfaat Teoritis 22

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **23**

2.1 Landasan Teori.....23
2.1.1 Persepsi 23
2.1.2 Disinformasi.....30
2.1.3 Konten Disinformasi 33
2.1.4 Analog Switch Off 38
2.2 Kerangka Teori.....39
2.3 Kerangka Pemikiran.....43
2.4 Hipotesis.....44
2.5 Penelitian Terdahulu 45
BAB III METODE PENELITIAN 53
3.1 Desain Penelitian.....53
3.2 Definisi Konsep.....53
3.3 Definisi Operasional.....55
3.4 Jenis dan Sumber Data.....57
3.4.1 Jenis Data 57
3.4.2 Sumber Data.....58
3.5 Populasi dan Sampel 58
3.5.1 Populasi.....58
3.5.2 Sampel.....59
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....61
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 63
3.7.1 Uji Validitas 63
3.7.2 Uji Reliabilitas 64
3.8 Teknik Analisis Data.....65

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif.....66

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 71

4.1 Sejarah Kecamatan Prabumulih Timur.....71

4.2 Letak Wilayah Kecamatan Prabumulih Timur 72

4.3 Pembagian Administratif Wilayah Kecamatan Prabumulih Timur 74

4.4 Demografi Kecamatan Prabumulih Timur.....75

4.5 Ketenagakerjaan Penduduk Prabumulih Timur 78

4.6 Sosial dan Budaya Penduduk Prabumulih Timur 79

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 83

5.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....83

5.1.1 Hasil Uji Validitas.....83

5.1.2 Hasil Uji Reliabilitas.....85

5.2 Karakteristik Responden.....86

5.3 Deskripsi Distribusi Data Penelitian.....87

5.4 Gambaran secara Rinci Bentuk Persepsi Gen X terhadap Konten Disinformasi mengenai Kebijakan ASO di Media Sosial Facebook pada Warga di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih.....89

5.4.1 Gambaran Persepsi Gen X secara Rinci pada Dimensi Kognitif.....90

5.4.2 Gambaran Persepsi Gen X secara Rinci pada Dimensi Afektif.....96

5.4.3 Gambaran Persepsi Gen X secara Rinci pada Dimensi Konatif 102

5.5 Gambaran secara Kumulatif Bentuk Persepsi Gen X terhadap Konten Disinformasi mengenai Kebijakan ASO di Media Sosial Facebook pada Warga di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih.....109

5.5.1 Gambaran Persepsi Gen X secara Kumulatif pada Dimensi Kognitif 109

5.5.2 Gambaran Persepsi Gen X secara Kumulatif pada Dimensi Afektif ..112

5.5.3 Gambaran Persepsi Gen X secara Kumulatif pada Dimensi Konatif .115

5.6 Gambaran Persepsi Gen X terhadap Konten Disinformasi mengenai Kebijakan ASO di Media Sosial Facebook pada Warga di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih.....117

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....122

6.1 Kesimpulan 122

6.2 Saran.....122

6.2.1 Saran Teoritis 122

6.2.2 Saran Praktis.....123

DAFTAR PUSTAKA.....124

LAMPIRAN.....128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....45

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian.....56

Tabel 3.2 Skala Likert Kuesioner Penelitian.....62

Tabel 3.3 Kriteria atau Ukuran Persentase oleh Suryadi.....69

Tabel 4.1 Daftar dan Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Prabumulih Timur..74

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....75

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia I.....76

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Usia II.....77

Tabel 4.5 Profesi Penduduk I.....78

Tabel 4.6 Profesi Penduduk II.....79

Tabel 4.7 Pendidikan Terakhir Penduduk I.....80

Tabel 4.8 Pendidikan Terakhir Penduduk II.....80

Tabel 4.9 Agama yang Dianut Penduduk Prabumulih Timur.....82

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Pada Pertanyaan Variabel Penelitian.....84

Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian.....85

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....86

Tabel 5.4 Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Penelitian.....88

Tabel 5.5 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 1.....90

Tabel 5.6 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 2.....91

Tabel 5.7 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 3.....93

Tabel 5.8 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 4.....94

Tabel 5.9 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 5.....95

Tabel 5.10 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 6.....97

Tabel 5.11 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 7.....98

Tabel 5.12 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 8.....99

Tabel 5.13 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 9.....100

Tabel 5.14 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 10.....101

Tabel 5.15 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 11.....103

Tabel 5.16 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 12.....104

Tabel 5.17 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 13.....105

Tabel 5.18 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 14.....107

Tabel 5.19 Distribusi Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 15.....108

Tabel 5.20 Bentuk Kumulatif Dimensi Kognitif Responden.....110

Tabel 5.21 Bentuk Kumulatif Dimensi Afektif Responden.....113

Tabel 5.22 Bentuk Kumulatif Dimensi Konatif Responden.....116

Tabel 5.23 Bentuk Kumulatif Variabel atau Persepsi Gen X.....118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pandangan Positif Masyarakat Terhadap ASO.....8

Gambar 1.2 Pandangan Negatif Masyarakat Terhadap ASO.....9

Gambar 1.3 Beberapa Unggahan Konten Menyesatkan yang ditemui Facebook....12

Gambar 1.4 Unggahan Negatif Terkait ASO di Facebook.....13

Gambar 1.5 Unggahan Negatif Lain Terkait ASO di Facebook.....14

Gambar 1.6 Temuan Isu Hoaks Dimulai Dari Tahun 2018 Sampai Dengan 2023...17

Gambar 1.7 Temuan Isu Hoaks Berdasarkan Kategori.....18

Gambar 2.1 Proses Terjadinya Persepsi.....25

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Prabumulih.....73

Gambar 5.1 Beberapa Unggahan Sanggahan Berita Palsu ASO di Facebook.....112

Gambar 5.2 Beberapa Unggahan Penolakan Berita Palsu ASO di Facebook.....114

Gambar 5.3 Beberapa Unggahan Positif terkait ASO di Facebook.....117

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Media yang Paling Sering Ditemukannya Informasi Palsu.....11

Bagan 1.2 Pengguna Televisi di Indonesia Berdasarkan Usia.....16

Bagan 1.3 Penduduk Gen X di Prabumulih Timur yang Masih Menonton TV.....17

Bagan 1.4 Temuan Konten Disinformasi di Media Sosial.....19

Bagan 1.5 Bentuk Konten Informasi Palsu yang Ditemukan di Facebook.....20

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Skripsi I.....129

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi II.....130

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Sempro.....131

Lampiran 4 Lembar Perbaikan Sempro.....132

Lampiran 5 Kuesioner Penelitian.....133

Lampiran 6 Tampilan Kuesioner Penelitian Melalui Google Form.....137

Lampiran 7 Rekapitulasi Data Kuesioner Melalui Google Form.....139

Lampiran 8 Respon Positif Masyarakat Terhadap ASO.....141

Lampiran 9 Respon Negatif Masyarakat Terhadap ASO.....142

Lampiran 10 Disinformasi ASO di Facebook.....143

Lampiran 11 Penolakan Masyarakat Terhadap Konten Disinformasi.....144

Lampiran 12 Tabulasi Data Kuesioner Penelitian.....145

Lampiran 13 Tabel Nilai r Karl Pearson.....146

Lampiran 14 Tabel Interprestasi Nilai Reliabilitas.....147

Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Melalui SPSS.....148

Lampiran 16 Hasil Uji Reliabilitas Melalui SPSS.....149

Lampiran 17 Hasil Uji Plagiarsime.....150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Digitalisasi merupakan sebuah fenomena yang tentu cukup familiar didengar oleh khalayak luas mengingat pada saat ini, manusia berada di era di mana seluruh aktivitas sehari-hari yang dilakukan tidak terlepas dari bantuan teknologi berbentuk digital yang dalam penggunaannya, terdapat fitur-fitur yang berfungsi membantu kegiatan sehari-hari manusia menjadi lebih nyaman, cepat, akurat dan yang paling terpenting, mudah untuk diakses. Dengan hadirnya bantuan teknologi digital, adapun media-media yang dulunya mayoritas masih berbentuk analog atau manual, kini mulai berangsur-angsur bertransformasi ke dalam bentuk digital. Salah satu bentuk contoh yang terlihat pada kehidupan sehari-hari akibat dari fenomena digitalisasi ini dapat dijumpai pada televisi.

Televisi atau biasa disingkat menjadi TV, merupakan salah satu perangkat media telekomunikasi yang telah lama hadir serta membaur menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dengan hadirnya televisi, seorang individu maupun kelompok dapat membagikan suatu informasi atau pengetahuan kepada individu atau kelompok lain secara akurat, cepat dan mudah hanya dengan melalui tampilan berupa visual serta audiovisual yang dipancarkan oleh televisi kepada penggunanya. Hal inilah yang membuat televisi digandrungi oleh sebagian masyarakat di seluruh dunia semenjak awal diperkenalkannya pada awal abad ke-20 hingga memasuki abad ke-21 pada saat ini.

Dalam prosesnya, perangkat media komunikasi yang ditemukan oleh penemu asal Skotlandia yakni John Logie Baird, mula-mulanya menggunakan teknologi gelombang frekuensi analog untuk menyiarkan siaran gambar serta suara pada televisi kepada publik. Namun, memasuki akhir abad millenium kedua tepatnya dimulai pada tahun 1987, dunia pertelevisian pun mulai mengalami perubahan di mana pada waktu itu, penyelenggara televisi di negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang mulai menunjukan ketertarikan terhadap sistem penyiaran menggunakan teknologi digital untuk diterapkan sebagai standar baru sistem siaran televisi pada masing-masing negara maupun juga di seluruh dunia.

Hal tersebut bermula pada pertengahan tahun 1980-an di mana pada saat itu, perusahaan penyiaran asal Jepang Nippon Hōsō Kyōkai atau biasa disangkat menjadi NHK, mulai memperkenalkan standar sistem penyiaran televisi analog terbaru berbentuk *High Definition Television* atau HDTV, yang telah lama diteliti semenjak akhir tahun 1960-an bernama *Multiple sub-Nyquist Sampling Encoding* atau MUSE kepada negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat. Dalam memperkenalan kedua teknologi tersebut kepada negara barat, NHK juga membuat proposal untuk menjadikan teknologi HDTV MUSE sebagai standar baru sistem penyiaran televisi di seluruh dunia. Namun usulan proposal tersebut kemudian tidak disetujui atau ditolak sebab negara-negara Eropa dan Amerika Serikat menggangap usulan tersebut dapat mengancam iklim usaha bidang pertelevisian maupun juga elektronik pada masing-masing negara (Magoun, 2007:159).

Akan tetapi disisi lain, dari semenjak diperkenalkannya teknologi HDTV MUSE oleh perusahaan penyiaran NHK, pihak-pihak dalam dunia pertelivisian

yang sebelumnya tidak tertarik terhadap pembaharuan teknologi pada televisi karena menganggap biaya untuk pengembangkan serta merubah dari sistem analog ke sistem baru terbilang cukup mahal, setelahnya mulai membuka mata untuk turut ikut serta membuat dan juga berinovasi mengembangkan teknologi terbaru pada standar sistem penyiaran televisi. Hal tersebut dapat dilihat beberapa tahun setelah perusahaan NHK memperkenalkan teknologinya ke dunia pertelivisan.

Tepatnya dimulai pada tahun 1987, yakni saat perusahaan bidang elektronik konsumen di benua Eropa mulai memperkenalkan sistem penyiaran televisi analog terbaru sekaligus menjadi cikal bakal standar sistem penyiaran televisi digital di benua Eropa bernama D2-MAC. MAC sendiri merupakan singkatan dari *Multiplexed Analog Components* sedangkan huruf D2 menandakan transimisi suara digital. Ditempat lain ditahun yang sama, Amerika Serikat juga ikut mengembangkan standar baru sistem penyiaran televisi di negaranya dengan lembaga pengatur regulasi bidang komunikasi, Federal Communications Commission atau FCC, mulai membentuk Komite Penasihat Layanan Televisi Tingkat Lanjut untuk mengatur bagaimana standar umum sistem penyiaran televisi berbasis digital di negara Amerika Serikat (Hart, 2010).

Memasuki awal dekade 90-an, penerapan teknologi digital pada sistem siaran televisi sudah mulai terlihat diuji coba di beberapa negara belahan dunia meskipun belum secara menyeluruh. Selain itu, pada dekade ini juga terjadi berbagai macam peristiwa yang memiliki kaitan dengan penginovasian serta pengembangan teknologi digital dalam mendukung penerapan sistem siaran berbasis digital sebagai standar baru sistem penyiaran di dunia pertelevisian.

Beberapa peristiwa tersebut di antaranya seperti kesepakatan oleh teknisi bidang penyiaran dari 18 negara dalam mengatur teknologi MPEG-2 sebagai standar internasional untuk penyiaran gambar televisi digital pada tahun 1993, peluncuran satelit DirectTV untuk mendukung layanan penggunaan televisi digital pada tahun 1994, serta pengabungan teknologi internet dengan perangkat media televisi oleh WebTV pada tahun 1996.

Adapun mulainya penerapan secara penuh sistem siaran digital pada televisi terjadi pada saat memasuki tahun 2000-an. Tepatnya dimulai pada tahun 2006 di mana saat itu, terjadi pertemuan internasional bertajuk *Regional Radiocommunication Conference* (RRC-06) yang diselengarakan oleh organisasi bidang pengembangan teknologi informatika dan telekomunikasi dunia yakni International Telecommunications Union (ITU). Dari pertemuan tersebut, didapatkan sebuah hasil perjajian bersama bernama *Geneva Plan Agreement* 2006 (GE-06). Isi dari perjanjian tersebut mewajibkan seluruh anggota yang tergabung dalam keangotaan ITU untuk dapat melaksanakan peralihan penyiaran yang semulanya berbentuk siaran analog menjadi ke dalam bentuk digital, sebagai bentuk dukungan membantu revolusi pada bidang teknologi informasi dan komunikasi serta bidang penyiaran, dengan batas target waktu operasional terakhir yang ditentukan, yakni tanggal 17 Juni 2015 untuk secara keseluruhan, serta perpanjangan waktu pada tanggal 17 juni 2020 untuk negara yang menggunakan sinyal penyiaran *very high frequency* (VHF).

Sebagai salah satu negara yang tergabung ke dalam bagian keanggotaan dari organisasi ITU, Indonesia juga turut ikut serta dalam menjalankan amanat di dalam

perjanjian *Geneva Plan Agreement*. Hal tersebut tertuang di dalam pengesahan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja pada Pasal 72 Angka 8 yang menyebutkan bahwa pelaksanaan migrasi penyiaran siaran analog di Indonesia harus dilaksanakan paling lambat dua tahun semenjak disahkannya peraturan tersebut. Namun, apabila disandingkan dengan negara-negara lain, pengimplementasian kebijakan transisi penyiaran analog ke penyiaran digital atau *Analog Switch Off* (ASO) di Indonesia dapat dibilang relatif tertinggal. Sebagai perbandingan, menurut Marwiyati et al. (2022), Indonesia berada di posisi keenam setelah Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand serta Filipina dalam menjalankan kebijakan transisi penyiaran analog ke penyiaran digital di kawasan Asia Tenggara atau ASEAN.

Adanya keterlambatan pengimplementasian kebijakan ASO dibandingkan dengan beberapa negara lain di dunia bukan berarti Pemerintah Indonesia tidak pernah melakukan upaya apapun sebelumnya. Sebab, keberadaan rencana penyelenggaraan kebijakan transisi penyiaran analog ke penyiaran digital di Indonesia sudah ada semenjak tahun 2007 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/P/M.KOMINFO/3/2007 mengenai keputusan penetapan sistem DVB-T sebagai standar sistem siaran televisi digital tidak bergerak di Indonesia. Lalu pada tahun 2011, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) juga turut menerbitkan peraturan mengenai standar layanan penyiaran digital gratis atau *free to air* yang tertuang di dalam Peraturan No. 022/PER/M.KOMINFO/11/2011 (Nurfitria et al., 2022).

Dari semenjak dikeluarkannya kedua peraturan tersebut, pemerintah sebenarnya sudah berusaha sesegera mungkin untuk mengimplementasikan kebijakan peralihan siaran analog ke siaran digital di Indonesia pada waktu itu. Namun keinginan tersebut harus kandas sebab semenjak tahun 2007, Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI) yang berisikan pemilik penyedia layanan penyiaran televisi *free to air*, terus melobi untuk menolak peraturan mengenai ASO. Puncak penolakan oleh ATVJI pun terjadi pada tahun 2012 di mana pada waktu itu, ATVJI menggugat peraturan No. 022/PER/M.KOMINFO/11/2011 ke Mahkamah Agung (MA) untuk diuji materi. Hasil gugatan tersebut kemudian dimenangkan oleh ATVJI sebab MA menganggap peraturan mengenai peralihan siaran analog ke siaran digital belum memiliki landasan undang-undang yang mengatur norma mengenai penyiaran digital (Nurizar, 2020).

Akibatnya, para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyiaran televisi digital di Indonesia pada akhirnya tidak bisa melaksanakan kebijakan peralihan siaran analog ke siaran digital karena peraturan No. 022/PER/M.KOMINFO/11/2011 dibatalkan oleh keputusan MA pada tahun 2013 sebab peraturan tersebut tidak memiliki landasan hukum serta sandaran hukum yang berlaku. Sebetulnya, harapan terkait pengimplementasian kembali kebijakan ASO di Indonesia pernah muncul lagi ke permukaan pada tahun 2018 di mana pada waktu itu, Kominfo telah menyelesaikan penyusunan ulang Rancangan Undang-undang (RUU) penyiaran serta gambaran atau *roadmap* terkait proses migrasi TV analog ke TV digital di Indonesia. Namun hal tersebut harus kembali mengalami penundaan sebab dalam progresnya, para pemangku kepentingan penyiaran televisi

digital di Indonesia kembali menghadapi beberapa faktor penghambat yang muncul pada waktu itu.

Pada akhirnya, momentum penerapan kebijakan peralihan penyiaran TV analog ke TV digital dapat terealisasikan pada tahun 2020 sejalan dengan disahkannya peraturan Undang-undang Cipta Kerja (Dewi et al., 2022). Adapun peresmian kebijakan peralihan siaran analog ke siaran digital di Indonesia telah dilakukan secara nasional pada tanggal 2 November 2022 dengan jumlah wilayah yang melaksanakannya pada waktu itu mencakup 222 kabupaten dan kota di Indonesia, termasuk juga daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Berdasarkan rencana yang dirancang oleh Kominfo, pemberlakuan kebijakan penghentian siaran televisi analog di Indonesia akan dilaksanakan pada 514 wilayah kabupaten serta kota di seluruh Indonesia, dengan penerapannya dilakukan secara bertahap berdasarkan pada kesiapan masing-masing suatu daerah dalam menerapkan sistem penyiaran digital.

Hingga saat ini, proses peralihan siaran TV analog ke siaran TV digital sudah berjalan hampir 100% meskipun masih terdapat beberapa daerah di Indonesia yang belum sepenuhnya beralih ke siaran TV digital. Proses migrasi sendiri masih dilangsungkan bertahap baik itu secara resmi dan juga mandiri, di beberapa daerah kabupaten dan kota yang tidak ikut melaksanakan ASO secara serempak pada tanggal 2 November 2022 lalu. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari media berita online Kompas, pemerintah dalam hal ini Kominfo, berencana akan melakukan deklarasi ASO secara nasional pada tanggal 12 Agustus 2023 untuk

memperingati selesainya pengimplementasian peralihan siaran TV digital di Indonesia (Kompas.tv, 2023).

Gambar 1.1 Pandangan Positif Masyarakat Terhadap ASO
Sumber: Facebook, 2023

Selama proses pelaksanaan pengimplementasian ASO di Indonesia, masyarakat dari berbagai kalangan serta generasi menyambut baik akan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Adapun pandangan positif masyarakat terkait ASO sendiri dapat dilihat pada gambar 1.1 di mana, terlihat animo masyarakat dalam menerima teknologi TV digital sangat tinggi sebab masyarakat tertarik dengan keuntungan teknologi yang ditawarkan oleh TV digital berbeda dengan apa yang ditawarkan pada teknologi TV analog, yakni kualitas gambar, suara, serta sinyal siaran yang lebih baik serta canggih. Selain animo positif masyarakat, terdapat juga sebuah ajakan untuk ikut beralih ke siaran TV digital yang dibuat atau diinisiasi sendiri oleh masyarakat di mana ajakan tersebut ikut terbentuk karena pandangan positif masyarakat yang menganggap bahwa program ASO sendiri

merupakan langkah maju pemerintah dalam perkembangan bidang penyiaran serta teknologi dan komunikasi di Indonesia.

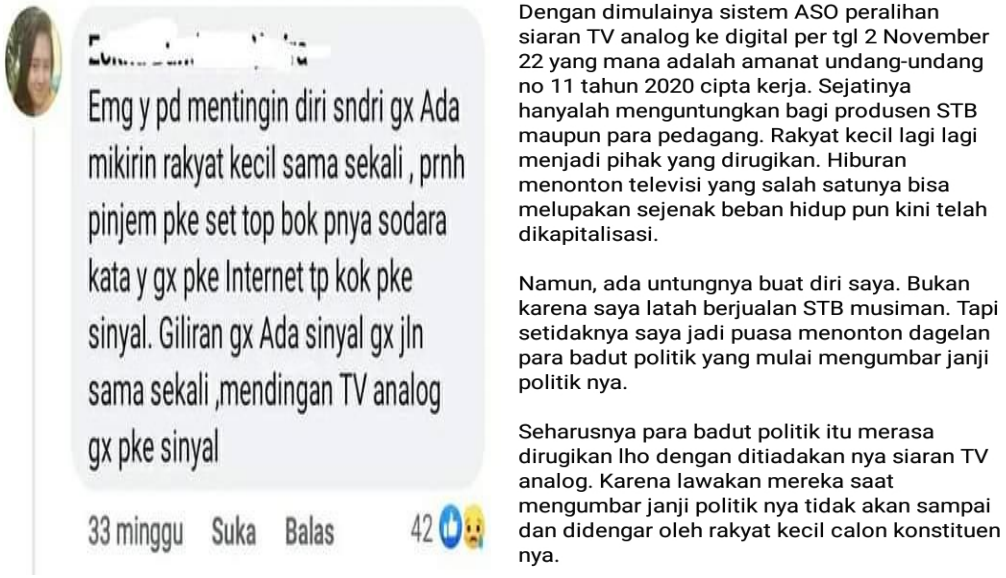

Gambar 1.2 Pandangan Negatif Masyarakat Terhadap ASO
Sumber: Facebook, 2023

Namun, tidak sedikit juga ada masyarakat yang menyambut secara negatif atau kontra terhadap penerapan kebijakan ini. Pandangan kontra terkait pengimplementasian program ASO sering kali ditemui di dalam masyarakat baik itu pada saat sebelum kebijakan ASO dilaksanakan oleh pemerintah maupun juga saat kebijakan ASO mulai dilaksanakan serta kebijakan tersebut hampir selesai diimplementasikan di Indonesia. Adapun bentuk pandangan negatif masyarakat terhadap kebijakan ASO dapat dilihat bentuknya pada gambar 1.2. Pandangan-pandangan negatif terkait ASO sendiri rata-rata berisikan kemarahan serta penolakan masyarakat terhadap penerapan kebijakan ASO yang menganggap bahwa program atau kebijakan ASO merupakan akal bulus pemerintah serta para pemangku kepentingan televisi digital di Indonesia untuk dapat keuntungan di

tengah-tengah kesengsaraan masyarakat yang saat ini sedang berkutat dalam menghadapi kesulitan ekonomi.

Selain terbentuknya konspirasi negatif terhadap pemerintah, pandangan negatif terkait ASO juga berisikan pesimisme masyarakat yang menganggap bahwa perubahan teknologi digital pada televisi tidak membawa dampak berarti terhadap kemajuan bidang penyiaran serta teknologi dan komunikasi di Indonesia sebab masyarakat melihat bahwa teknologi yang ditawarkan televisi digital terlihat tidaklah jauh berbeda dengan apa yang ada pada televisi analog dan juga masyarakat menganggap bahwa penggunaan teknologi televisi analog dianggap lebih mudah serta bersahabat dibandingkan dengan teknologi televisi digital. Lebih lanjut, masyarakat juga menganggap bahwa kebijakan ASO yang dilakukan oleh pemerintah hanya menambah beban kepada masyarakat karena dengan dimatikannya televisi analog, masyarakat mau tidak mau harus membeli alat pemancar sinyal televisi baru untuk dapat menonton siaran televisi digital.

Terbentuknya pandangan kontra publik atau masyarakat terkait ASO dapat disebabkan oleh berbagai macam hal, antara lain, seperti permasalahan terhadap alat penerima sinyal siaran televisi digital atau *Set Top Box* (STB), sebagian masyarakat masih gagap teknologi (gaptek) dalam menggunakan teknologi televisi digital serta masalah yang paling utama yaitu beredarnya informasi menyesatkan di dalam media sosial masyarakat mengenai kebijakan ASO di Indonesia. Dalam peredarannya, informasi-informasi yang kebenarannya tidak valid serta bersifat menyesatkan, kerap sering kali berseliweran muncul di dalam beranda media sosial yang digunakan oleh khalayak luas. Adapun salah satu media sosial yang kerap

sering ditemui beredarnya informasi menyesatkan terkait kebijakan ASO itu sendiri yaitu media sosial Facebook.

Menurut laporan data yang dihimpun oleh Kominfo serta lembaga riset Katadata Insight Center (KIC), dari beberapa media sosial yang ada pada saat ini, media sosial Facebook kerap kali menjadi media sosial dengan temuan peredaran konten informasi palsu atau bohong paling dominan di Indonesia (Databoks.katadata.co.id, 2023). Facebook sendiri menempati peringkat pertama media sosial yang paling sering ditemukannya informasi palsu oleh masyarakat Indonesia dengan jumlah persentasenya mencapai 55,9% disusul kemudian oleh Whatsapp sebanyak 13,9%, lalu selanjutnya secara berturut-turut yakni YouTube sebanyak 13,1%, Instagram sebanyak 7,4% serta Twitter sebanyak 2%. Adapun untuk secara lebih rinci data tersebut dapat dilihat pada bagan 1.1 di bawah.

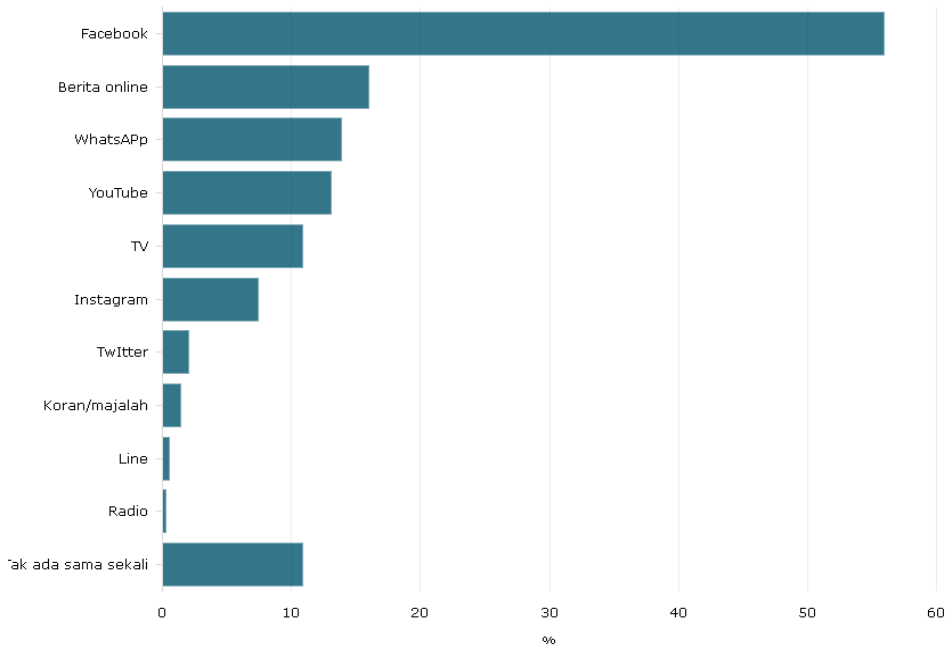

Bagan 1.1 Media yang Paling Sering Ditemukannya Informasi Palsu
Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023

Lebih lanjut, berdasarkan pantauan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, semenjak pengumuman resmi dimulainya kebijakan peralihan siaran TV digital di Indonesia pada tanggal 2 November 2022 sampai dilakukanya pengimplementasian kebijakan tersebut di daerah tempat peneliti melakukan penelitian yakni pada tanggal 31 Maret 2023, peneliti menemukan setidaknya sebanyak 35 unggahan berbentuk foto atau video terkait konten menyesatkan atau disiformasi mengenai kebijakan ASO di media sosial Facebook dengan rincian, terdapat beberapa unggahan memperlihatkan jumlah *engagement* atau interaksi pengguna atau khalayak umum terhadap unggahan tersebut cukup tinggi seperti jumlah komentar mencapai angka ratusan serta jumlah *react* atau reaksi pengguna terhadap unggahan tersebut mencapai ribuan.

Gambar 1.3 Beberapa Unggahan Konten Menyesatkan yang ditemui di Facebook
Sumber: Sumber: Diolah berdasarkan data penelitian, 2023

Dalam media sosial Facebook, bentuk dari unggahan informasi-informasi palsu atau menyesatkan terkait kebijakan peralihan siaran TV analog ke TV digital

di Indonesia sering kali berupa berbagai macam bentuk unggahan konten yang disusupi dengan narasi buruk atau negatif mengenai pengimplementasian kebijakan peralihan TV digital oleh pemerintah. Untuk melihat secara lebih rinci, adapun contoh bentuk terkait unggahan negatif yang ditemukan pada media sosial Facebook dapat dilihat pada gambar 1.4 serta gambar 1.5.

Gambar 1.4 Unggahan Negatif Terkait ASO di Facebook
Sumber: Facebook, 2022

Berdasarkan gambar 1.4 di atas, tampak pada gambar disebelah kiri, dapat dilihat sebuah unggahan Facebook berbentuk video di mana video tersebut menampilkan seseorang mengeluhkan televisi analognya tidak berfungsi lagi serta terdapat sebuah narasi negatif pada video terkait pandangannya terhadap penggunaan STB untuk televisi digital. Selanjutnya pada gambar 1.3 di sebelah kanan, terdapat seorang pengguna Facebook yang mengunggah ulang unggahan situs berita *online* mengenai tanggapan negatif tokoh masyarakat terkait kebijakan

ASO di mana pada unggahan ulang tersebut, pengguna Facebook tersebut membuat narasi negatif yang berisikan bahwa kebijakan ASO yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak berpihak kepada masyarakat golongan kebawah.

Adapun untuk gambar 1.5, dapat dilihat di bawah yaitu sebuah unggahan berbentuk narasi berita disertai video serta foto oleh pengguna Facebook yang memberitahukan bahwa masyarakat harus berhati-hati dalam menggunakan STB apabila sedang tidak menonton televisi digital sebab pada bulan Desember tahun 2022 lalu, telah terjadi sebuah kecelakaan berupa meledaknya STB di Perumahan Taman Cikande, Kabupaten Tangerang di mana atas kejadian tersebut, setidaknya terdapat korban jiwa berjumlah 3 orang meninggal dunia.

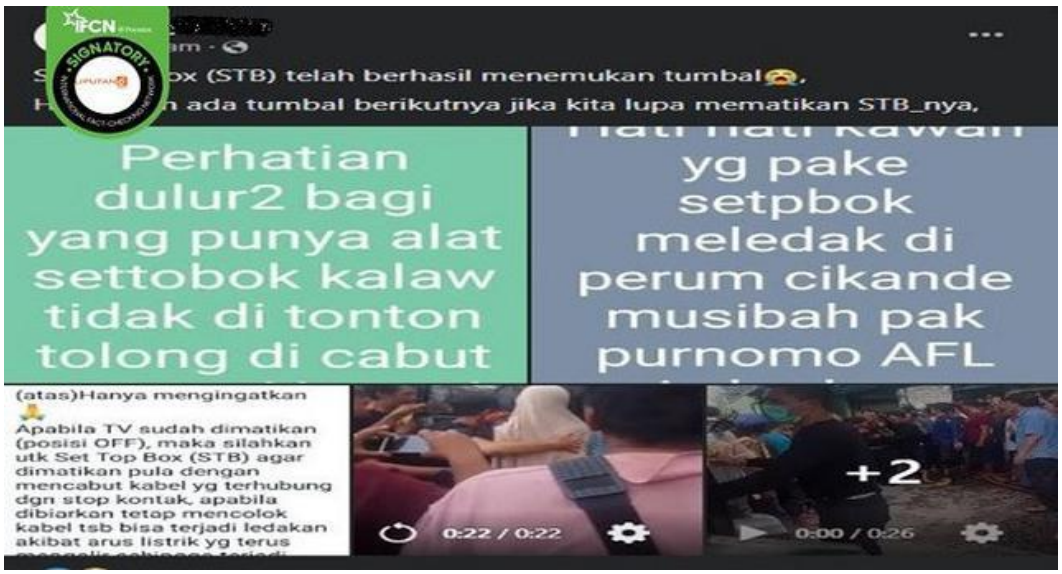

Gambar 1.5 Unggahan Negatif Lain Terkait ASO di Facebook
Sumber: Facebook, 2022

Namun faktanya, kejadian yang ada pada gambar 1.4 ternyata tidaklah benar. Hal ini disampaikan langsung oleh Kominfo melalui website resminya kominfo.go.id (2022), bahwasanya kejadian yang terdapat pada unggahan di media sosial Facebook tersebut tidak sesuai dengan narasi pemberitaan sebab penyebab

terjadinya kejadian yang ada di dalam unggahan tersebut bukan disebabkan oleh meledaknya STB. Lebih lanjut, menurut hasil penelusuran media berita *online* liputan6.com (2022), bahwasanya kejadian yang dibahas pada video tersebut bukan merupakan peristiwa STB meledak di rumah warga, melainkan peristiwa kebakaran sebuah rumah laundry di kawasan Perumahan Taman Cikande, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Terbentuknya silang pendapat antara pandangan positif serta pandangan negatif di dalam masyarakat terhadap kebijakan peralihan teknologi siaran televisi yang disebabkan oleh konten informasi palsu di media sosial menjadi latar belakang dimulainya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan atau uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melalukan penelitian terkait "Persepsi Gen X terhadap Konten Disinformasi mengenai Kebijakan *Analog Switch Off* di Media Sosial Facebook", dengan subjek studi penelitan yakni warga berumur 42 sampai 58 tahun di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatra Selatan. Adapun alasan yang mendasari peneliti mengambil topik penelitian ini yaitu:

1. Penonton Televisi di Indonesia Mayoritas Berasal dari Generasi X

Berdasarkan data yang diambil dari situs nielsen.com (2023), hasil survei dari lembaga riset Nielsen Indonesia menyatakan bahwa jumlah penonton televisi di Indonesia khususnya di kota-kota besar mencapai 130 juta orang pada tahun 2023 di mana hasil tersebut naik dari riset pada tahun 2022 sebelumnya yakni hanya mencapai 58,9 juta orang. Selanjutnya untuk data jumlah penonton televisi secara spesifik berdasarkan rentang usia, adapun menurut data survei yang diambil dari

Nielsen Indonesia serta situs data databoks.katadata.co.id (2022) menyatakan bahwa dari 11.500 responden survei yang ada di sejumlah wilayah di Indonesia, hasil survei menunjukkan bahwa jumlah penonton televisi Indonesia didominasi oleh penonton yang berasal dari kelompok generasi X. Menurut Oblinger&Oblinger (dalam Anastasia et al., 2019), Generasi X atau biasa disingkat menjadi gen X, merupakan pengelompokan terhadap orang-orang yang lahir pada kurun waktu antara tahun 1965 sampai dengan tahun 1981 atau apabila dilihat dari umur saat ini yakni orang-orang berusia 42 tahun hingga 58 tahun. Untuk lebih jelas, data tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada data persentase di bagan 1.2.

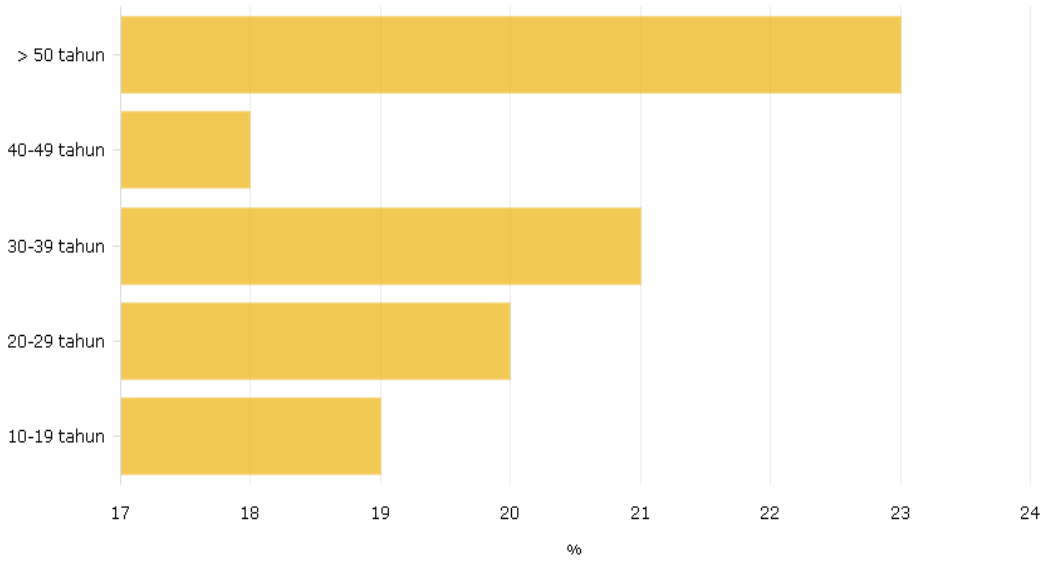

Bagan 1.2 Pengguna Televisi di Indonesia Berdasarkan Usia
Sumber: databoks.katadata.co.id dan nielsen.com

Dominannya kelompok generasi X dari data di atas sebagai pengguna atau penonton media televisi di Indonesia juga dapat dilihat pada tempat atau lokasi di mana penelitian ini akan dilakukan. Dari hasil pra survei yang peneliti lakukan di Kecamatan Prabumulih Timur, sebanyak 82 dari 86 responden atau 95% menjawab

bahwa mereka masih menggunakan atau menonton televisi sampai saat ini. Sementara sisanya yakni sebanyak 4 orang atau 5% menjawab bahwa mereka sudah tidak lagi menggunakan atau menonton televisi saat ini.

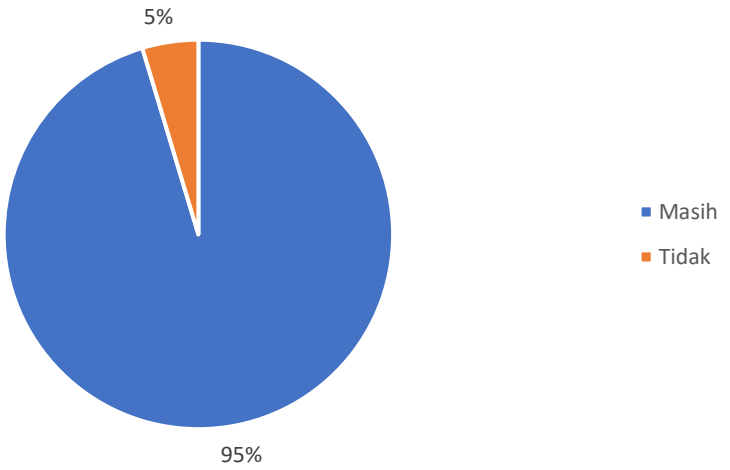

Bagan 1.3 Penduduk Gen X di Prabumulih Timur yang Masih Menonton TV
Sumber: Diolah berdasarkan data penelitian, 2023

2. Meningkatnya Peredaran Informasi Menyesatkan Pada Tahun 2023

Gambar 1.6 Temuan Isu Hoaks Dimulai Dari Tahun 2018 Sampai Dengan 2023
Sumber: Kominfo.go.id, 2023

Berdasarkan pantauan yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Indonesia, selama triwulan pertama tahun 2023, ditemukan bahwa sebanyak 425 isu terkait informasi palsu atau menyesatkan beredar di dalam internet baik itu pada website maupun juga pada media sosial. Temuan tersebut dapat dikatakan meningkat sebab dibandingkan dengan triwulan pertama tahun sebelumnya yaitu tahun 2022, isu terkait informasi menyesatkan di internet ditemukan hanya mencapai 393 isu saja (Kominfo.go.id, 2023).

Gambar 1.7 Temuan Isu Hoaks Berdasarkan Kategori
Sumber: kominfo.go.id, 2023

Dari temuan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan informasi palsu atau kekacauan informasi yang salah satunya yaitu berupa konten disinformasi, masih tetap terus ada serta akan bertambah seiring berjalannya waktu. Selain itu juga, menurut data lain yang dihimpun oleh Kominfo, bahwasanya dari beberapa kategori isu informasi palsu yang ditemukan selama periode tahun 2018 sampai tahun 2023, isu mengenai pemerintahan terlebih lagi berkaitan dengan

kebijakan pemerintah, tercatat menjadi paling banyak ditemukan di dunia maya setelah isu terkait kesehatan (Kominfo.go.id, 2023).

3. Konten Disinformasi Terkait ASO Paling Sering ditemukan di Media Sosial Facebook Oleh Kelompok Gen X di Kecamatan Prabumulih Timur

Banyaknya konten disinformasi terkait ASO yang ditemukan di media sosial Facebook berdasarkan penjelasan di bagian sebelumnya juga ditemui oleh kelompok masyarakat gen X atau warga berusia 42 hingga 58 tahun di Kecamatan Prabumulih Timur. Hal tersebut berdasarkan data pra survei penelitian dimana dari 86 responden, sebanyak 59 orang atau sebesar 69% menjawab bahwa mereka paling banyak menemukan konten informasi palsu terkait ASO pada media sosial Facebook. Sementara untuk sisanya, sebanyak 7 orang menemukan di Whatsapp, media Tiktok, Instagram dan Youtube ditemukan masing-masing oleh 2 orang, 1 orang menemukan di Twitter serta sebanyak 13 orang menjawab bahwa mereka tidak menemukan konten disinformasi apapun terkait ASO di media sosial.

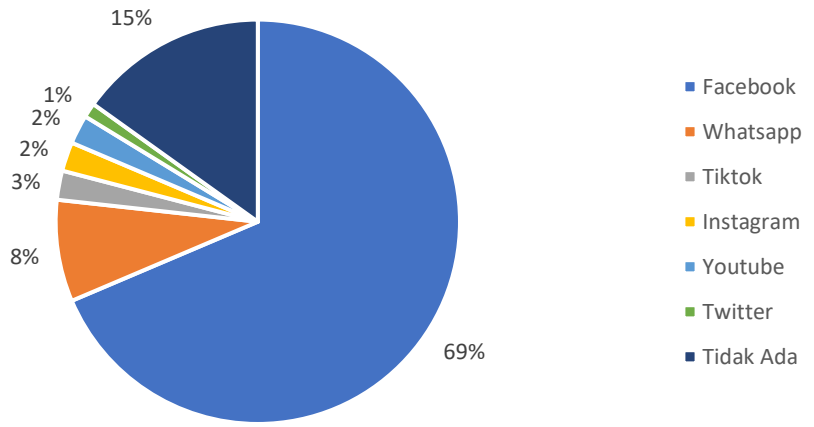

Bagan 1.4 Temuan Konten Disinformasi di Media Sosial
Sumber: Diolah berdasarkan data penelitian, 2023

Dengan menjadi media sosial yang paling banyak ditemukannya konten menyesatkan terkait kebijakan ASO, adapun bentuk atau rupa konten informasi palsu di dalam media sosial Facebook yang didapatkan oleh Gen X di Kecamatan Prabumulih Timur yakni berupa unggahan berupa foto atau video yang disebarkan oleh individu secara umum. Hal ini berdasarkan data pra suvei 59 responden yang menemukan konten disinformasi di media sosial Facebook dimana secara rinci, sebanyak 45% konten berbentuk foto atau video berisikan informasi palsu terkait kebijakan ASO paling banyak ditemukan di media sosial Facebook. Selanjutnya untuk jawaban yang lain yakni, sebanyak 35% konten yang ditemukan berbentuk teks atau tulisan serta 20% konten yang ditemukan berbentuk unggahan ulang atau *repost* dari media massa daring atau *online*.

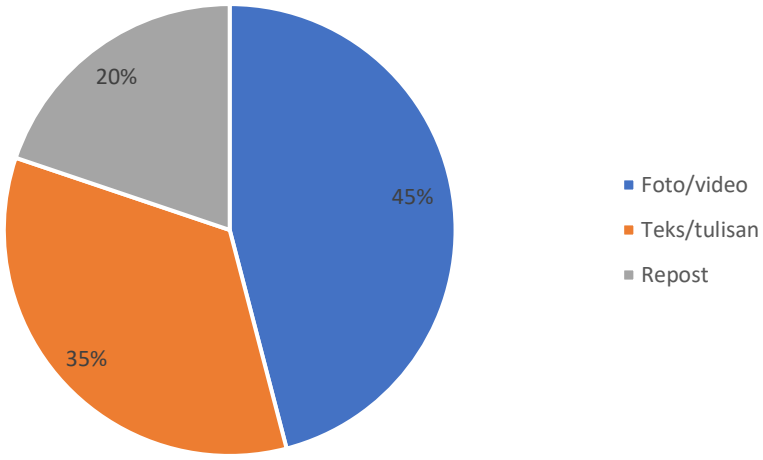

Bagan 1.5 Bentuk Konten Informasi Palsu yang Ditemukan di Facebook
Sumber: Diolah berdasarkan data penelitian, 2023

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi gen X terhadap konten disinformasi mengenai kebijakan ASO di media sosial Facebook pada warga Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi gen X terhadap konten disinformasi mengenai kebijakan ASO di media sosial Facebook pada warga Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih.

1.4 Manfaat Penelitian

Umumnya manfaat yang didapat dari suatu kegiatan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis serta manfaat teoritis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pedoman yang dapat menambah wawasan terutama mengenai bagaimana persepsi gen X terhadap konten disinformasi mengenai kebijakan ASO di media sosial Facebook pada warga Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu serta dapat digunakan menjadi acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan gambaran serta pertimbangan bagi pemangku kepentingan yang berkecimpungan di dalam dunia penyiaran khususnya bidang pertelevisian.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selajutnya yang berhubungan dengan tema mengenai persepsi serta kekacauan informasi.
2. Diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan peralihan siaran televisi analog ke siaran televisi digital atau *Analog Switch Off* (ASO).
3. Dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan bagi pembaca, serta menjadi sumbangan pemikiran dalam kajian bidang Ilmu Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alizamar., & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah KajianPsikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi.

Amin, S. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh: Yayasan PeNa.

Anastasia, N., Setiadiwiria, O.C., & Kunto, Y.S. (2019). Difference between financial intelligence on millennials, Gen X, and baby boomers. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 12(1), 15–28. https://doi.org/10.26740/bisma.v12n2.p15-28

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atkinson, Rita L dkk. (2010). *Pengantar Psikologi Jilid 1*. Tanggerang: Interkasara Publisher.

Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih. (2023). *Kecamatan Prabumulih Timur Dalam Angka 2023*. Prabumulih: BPS Kota Prabumulih.

Barua, Z., Barua, S., Aktar, S., Kabir, N., & Li, M. (2020). Effects of misinformation on COVID-19 individual responses and recommendations for resilience of disastrous consequences of misinformation. *Progress in Disaster Science*, 8(4), 1-9. https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100119

Bury, R. (2017). *Television 2.0 Viewer and Fan Engagement with Digital TV*. New York: Peter Lang.

Brzezińska, A. (2020). Mystification in Czech cinematography and Czech culture. *Journal of Education Culture and Society*, 4(2), 309–315. https://doi.org/10.15503/jecs20132.309.315

Cek Fakta: Tidak Benar Set Top Box Meledak Tewaskan Tiga Orang di Cikande, Tangerang. (2022). Dalam https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5161193/cek-fakta-tidak-benar-set-top-box-meledak-tewaskan-tiga-orang-di-cikande-tangerang. Diakses pada 10 April 2023 pukul 17.47 WIB

Creswell, J. W. (2020). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Data Demografi Kecamatan Prabumulih Timur. (2023). Dalam https://disdukcapil.kotaprabumulih.go.id/kecamatan-prabumulih-timur/. Diakses pada 13 Oktober 2023 pukul 19.50 WIB

Dewi, Z., & Muzakkir. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) ACEH DALAM MENGOPTIMALISASI MIGRASI TELEVISI DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 2(2), 1-9. Dalam

http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI/article/view/5834. Diunduh pada 2 April 2023 pukul 06.35 WIB

DISINFORMASI Tiga Orang Meninggal karena STB Meledak di Cikande. (2022). Dalam https://www.kominfo.go.id/content/detail/46172/disinformasi-tiga-orang-meninggal-karena-stb-meledak-di-cikande/0/laporan_isu_hoaks. Diakses pada 10 April 2023 pukul 17.35 WIB

Effendy, O. U. (2018). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Eriyanto. (2017). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hart, J. H. (2010). The Transition to Digital Television in the United States: The Endgame. *International Journal of Digital Television*, 1(1), 7–29. https://doi.org/10.1386/jdtv.1.1.7/1

Kim, H. K., Ahn, J., Atkinson, L., & Kahlor, L. A. (2020). Effects of COVID-19 Misinformation on Information Seeking, Avoidance, and Processing: A Multicountry Comparative Study. *Science Communication*, 42(5), 586–615. https://doi.org/10.1177/1075547020959670

Lewandowsky, Stephan dkk. (2020). *The Debunking Handbook*. Seattle: Skeptical Science.

Locita, F. K., & Kalaloi A. B. (2022). Analisis Resepsi Masyarakat Di Kecamatan Lembang Terhadap Sosialisasi Siaran Televisi Digital. *e-Proceeding of Management*, 9(6), 3355–3363. Dalam https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/18939. Diunduh pada 27 April 2023 pukul 18.26 WIB

Magoun, A. B. (2007). *Television : The Life Story of a Technology*. London: Greenwood technographies.

Mahmud. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Makame, M. S. (2020). Challenges of the Switchover from Analogue to Digital Broadcasting. *Asia Pacific Law & Policy Review*, 6(9), 104–122. Dalam https://aplpr.thelawbrigade.com/publications/annual-volume-6/. Diunduh pada 19 Maret 2023 pukul 20.15 WIB

Mandasari, N., Wijayati, P., & Usman, R. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap informasi hoax di media digital. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 49(1), 67-79. http://dx.doi.org/10.17977/um015v49i12021p67

Marwiyati., Wahyudin, A., & Kristiadi, D. (2022). Penerapan Teknologi Digital Bagi LPP TVRI Jawa Timur. *Jurnal Heritage*, 10(1), 59-71. https://doi.org/10.35891/heritage.v10i1.3196

Nielsen more than doubles TV audience measurement in Indonesia. (2023). Dalam https://www.nielsen.com/news-center/2023/nielsen-more-than-doubles-tv-audience-measurement-in-indonesia/. Diakses pada 5 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB

Nurfitria, S., Yusuf, M., & Mandala, I. (2022). MIGRASI MEDIA TELEVISI MAINSTREAM KE DIGITAL: Televisi Lokal Siap Menyambut Analog Switch Off (ASO). *Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1), 37-54. Dalam https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/KPI/article/view/2489. Diunduh pada 19 Maret 2023 pukul 21.55 WIB

Nurizar, A. (2020). Digital Television Regulation and its Impact on Indonesia towards Society 5.0. *Jurnal Komunikator*, 12(2), 106-115. https://doi.org/10.18196/jkm.122039

Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purnamasri, N. (2012). PEMBINAAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SANTRI: Studi Deskriptif Analisis pada Santri Mukim Akhlak Plus Wirausaha Yayasan Pesantren Daarut Tauhiid Periode 18. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam https://repository.upi.edu/92410/. Diunduh pada 21 November 2023 pukul 22.36 WIB

Rakhmat, J. (2017). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Riduwan. (2018). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis.* Bandung: Alfabeta.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian Public Relation dan komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Santoso, S. (2019). *Mahir Statistika Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia.

SEJARAH KOTA PRABUMULIH. (2023). Dalam https://www.kotaprabumulih.go.id/sejarah-kota-prabumulih/. Diakses pada 20 Desember 2023 pukul 22.30 WIB

Selain Facebook, Masyarakat Indonesia Sering Temukan Hoaks di Media Ini. (2023). Dalam

https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/08/selain-facebook-masyarakat-indonesia-sering-temukan-hoaks-di-media-ini. Diakses pada 5 Oktober 2023 pukul 20.30 WIB

Shaleh, A. R. (2015). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yogyakarta CAPS.

Survei Nielsen Indonesia: Mayoritas Pengguna Televisi di RI Berusia 50 Tahun ke Atas. (2022). Dalam https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/09/survei-nielsen-indonesia-mayoritas-pengguna-televisi-di-ri-berusia-50-tahun-ke-atas. Diakses pada 5 Oktober 2023 pukul 20.12 WIB

Triwulan Pertama 2023, Kominfo Identifikasi 425 Isu Hoaks. (2023). Dalam https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no-50hmkominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers. Diakses pada 27 Juni 2023 pukul 07.06 WIB

UNESCO. (2019a). *Jurnalisme, Berita Palsu & Disinformasi*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

UNESCO. (2019b). *Jurnalisme, Berita Palsu & Disinformasi Konteks Indonesia*. Jakarta: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Utsman, F. R. (2018). *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Februari.

Wahab, R. A. (2012). Migrasi Infrastruktur Sistem Pemancar Stasiun Televisi Lokal di Sulawesi Utara Dalam Menghadapi Migrasi Sistem Siaran Televisi Digital. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, 10(4), 241-252. https://doi.org/10.17933/bpostel.2012.100401

Walgito, B. (2017). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wardle, C., & Derakhshan, H. (2018). *INFORMATION DISORDER : Toward an interdisciplinary framework for research and policy making (2nd ed)*. Strasbourg: Council of Europe.